



BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance

Volume 1 Issue 1 2023 Page 81-88

DOI: 10.37985/benefit.v1i2.39

Penerapan Model Pembelajaran Number Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Administrasi Pajak Kelas XII Akl 1 SMKN 4 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2022/2023

Meriaty

SMK Negeri 4 Pekanbaru

Email: meryos34.my@gmail.com

Abstract

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian yang didasari atas hasil belajar mata pelajaran Administrasi Pajak yang masih rendah dan kurangnya penerapan variasi model pembelajaran pada peserta didik kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga 1 di SMK Negeri 4 Pekanbaru tahun pelajaran 2022/2023. Maka digunakan kooperatif learning tipe Number Heads Together dalam metode Diskusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif dan kuantitatif dalam bentuk prentase yang dibagi dalam kelompok pembelajaran. Hasil belajar diambil dari segi keaktifan, pendalaman materi presentasi, keceriaan dan kreativitas peserta didik dalam presentasi pembahasan materi dan hasil tes (afektif, kognitif dan psikomotor), sehingga diperoleh hasil rata-rata keaktifan tinggi, keceriaan dan kreativitas baik serta terjadi

peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 58,96%. Demikian halnya dengan ketuntasan klasikal juga yang mengalami peningkatan dari kegiatan sebesar 93,56%. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Number Heads Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pajak kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga 1 di SMKN 4 Pekanbaru

Kata kunci : *Hasil belajar, Number Heads Together, ,Administrasi Pajak*

Abstract

This research is classroom action research. The research is based on the learning outcomes of the Tax Administration subject which are still low and the lack of application of various learning models in Class XII Accounting and Finance Institution 1 students at SMK Negeri 4 Pekanbaru in the 2022/2023 academic year. Then cooperative learning type Number Heads Together is used in the Discussion method to improve student learning outcomes. Collecting research data using observation and test techniques. The data analysis technique used is descriptive and quantitative in the form of presentations which are divided into study groups. Learning outcomes are taken in terms of liveliness, deepening of presentation material, joy and creativity of students in presenting discussion of material and test results (affective, cognitive and psychomotor), so that the average results of high activity, cheerfulness and good creativity are obtained and there is an increase in the average score class average of 58.96%. Likewise with classical completeness which also experienced an increase from activities of 93.56%.

The results of the study concluded that the application of the Number Heads Together learning model could improve student learning outcomes in the tax subject of class XII Accounting and Financial Institution 1 at SMKN 4 Pekanbaru.

Keywords: *Learning Outcomes, Number Heads Together, Tax Administration*

Article info:

Received 06 April 2023, Accepted 09 April; Published 09 April 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting di dalam pembangunan, karena pada hakekatnya pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia. Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Hasbullah: 2009). Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hasbullah: 2009)

Pendidikan dapat dilaksanakan secara formal maupun non formal. Pendidikan formal dilaksanakan pada instansi pendidikan yaitu di sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan pendidikan non formal dapat dilaksanakan di luar sekolah dan tidak harus di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional, misalnya kursus-kursus, pelatihan berbagai macam keterampilan, bimbingan belajar, dan berbagai pendidikan luar sekolah lainnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat besar. Oleh karena itu diselenggarakanlah pendidikan formal mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan tinggi. Setiap jenjang pendidikan tersebut mempunyai tujuan yang berbeda-beda yang pada dasarnya mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu jenjang pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Agar proses pendidikan berlangsung dengan baik diperlukan sumber daya manusia yang handal. Pada kegiatan pembelajaran dari berbagai tindakan atau kelas berbeda-beda tingkat kesulitan dan keberhasilan pencapaian hasil belajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu peserta didik, mengajar (metode mengajar) dan guru. Tercapainya tindakan tujuan pengajaran sangat bergantung pada mutu pengelolaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar dengan metode mengajar yang tepat menjadi awal keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan, pembenahan secara terus menerus baik dari segi materi, metode maupun evaluasi, harus dilaksanakan oleh semua pihak terutama pengajar. Setiap guru, apapun mata pelajaran yang diajarkan pasti menginginkan agar peserta didiknya berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, dengan kata lain hasil belajar peserta dapat melebihi atau paling tidak sama dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan.

Guru sebagai perancang pembelajaran berperan sebagai fasilitator untuk membuat peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk itu guru dituntut mencari model pembelajaran yang dapat merangsang kegiatan peserta didik semaksimal mungkin sehingga proses belajar mengajar yang berorientasi pada kegiatan sebagaimana peserta didik belajar seperti tuntutan KTSP dapat terlaksana.

Dengan demikian, pendidikan, khususnya sekolah, harus memiliki sistem pembelajaran yang menekankan pada proses dinamis yang didasarkan pada upaya meningkatkan keingintahuan (*curiosity*) siswa tentang dunia. Pendidikan harus mendesain pembelajarannya yang responsif dan berpusat pada siswa agar minat dan aktivitas sosial mereka terus meningkat (Huda, 2011).

Model pembelajaran yang efektif yaitu model pembelajaran yang memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa-siswa dikelas (Aunurrahman: 2011). Namun praktiknya, model pembelajaran yang selama ini digunakan masih cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Memperhatikan hal tersebut maka penting sebagai guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Purwanto (2009), hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Winkel dalam Purwanto (2009) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Perubahan itu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Soedijarto dalam Purwanto (2009), hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dengan memperhatikan teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil belajar, SMK Negeri 4 Pekanbaru menggunakan Kurikulum K13. Dalam penerapan pembelajaran Administrasi Pajak di SMK Negeri 4 Pekanbaru sebelumnya menggunakan metode ceramah. Namun, model pembelajaran yang diterapkan masih kurang terstruktur dengan baik sehingga hasil dari proses pembelajaran masih rendah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian saintifik, sebab bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran administrasi pajak, menggunakan metode pembelajaran *number heads* dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2022/2023. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII AKL 1. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian meningkatkan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap observasi kegiatan peserta didik dalam pembelajaran dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan mengamati aktivitas dan perilaku peserta didik. Dan penilaian hasil belajar dilakukan setelah siklus 5 selesai atau setelah akhir pertemuan.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus terakhir terdapat peningkatan yang baik dari siklus 1 sampai siklus 5. Peningkatan ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik, keceriaan dan kreativitas peserta didik serta hasil tes dalam pembelajaran. Keaktifan peserta didik dilihat dari penjelasan saat presentasi, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyanggah, memberikan kritik dan saran.

Tabel 1. Keaktifan siswa Siklus 1-siklus 5

No	Kelompok	Frekuensi	Keterangan
1	Kelompok A	24	Sangat Tinggi
2	Kelompok B	22	Tinggi
3	Kelompok C	23	Tinggi
4	Kelompok D	23	Tinggi
5	Kelompok E	22	Tinggi

Interval nilai keaktifan kelompok :

Sangat tinggi = >24

Tinggi = 16 - 23

Cukup = 8 - 15

Kurang = 0 - 7

Tinggi Sekali : 1 kelompok (20%)

Tinggi : 4 kelompok (80%)

Berdasarkan tabel 1 diatas, keaktifan peserta didik dari siklus 1 – siklus 5 termasuk dalam kategori tinggi. Terdapat 1 kelompok (20%) sudah menunjukkan aktivitas belajar sangat tinggi dan 4 kelompok (80%) menunjukkan aktivitas belajar tinggi. Tidak ada satu kelompokpun yang menunjukkan aktifitas belajar cukup dan kurang. Hasil tersebut dapat dikatakan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Lalu penilaian keceriaan dan kreativitas peserta didik dinilai berdasarkan yel-yel yang dibuat serta inovasi diskusi yang dilakukan dan kegembiraan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Tabel 2. Keceriaan dan kreativitas peserta didik

Siklus	Kelompok	Nilai	Keterangan
Siklus 1	Kelompok A	95	Sangat baik
Siklus 2	Kelompok B	89	Baik
Siklus 3	Kelompok C	90	Baik
Siklus 4	Kelompok D	95	Sangat baik
Siklus 5	Kelompok E	93	Baik
	Rata-rata	90,8	

Interval nilai keceriaan dan kreativitas peserta didik :

Sangat baik = 94-100

Baik = 88-93

Cukup = 82-87

Kurang = < 82 (nilai KKM)

Sangat baik : 2 kelompok (40%)

Baik : 3 kelompok (60%)

Berdasarkan tabel 2, keceriaan dan kreativitas siswa dari siklus 1 – siklus 5 termasuk dalam kategori baik. Terdapat 2 kelompok(40%) menunjukkan keceriaan dan kreativitas sangat baik, 3 kelompok (60%) menunjukkan keceriaan dan kreatifitas baik. Hasil tersebut dapat dikatakan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan .

Interval nilai kemampuan siswa :

Sangat baik = 94-100

Baik = 88-93

Cukup = 82-87

Kurang = < 82 (nilai KKM)

Sangat baik : 25 orang (64,10%)

Baik : 11 orang (28,24%)

Cukup : 3 orang (7,70%)

Berdasarkan hasil nilai belajar peserta didik secara individu mengalami peningkatan. Nilai tertinggi sebelum menggunakan metode Number Heads Together adalah 96,67 setelah menggunakan metode Number Heads Together meningkat menjadi 100 . Nilai terendah sebelum menggunakan metode Number

Heads Together adalah 53,70 setelah menggunakan metode Number Heads Together meningkat menjadi 84,80.

Rata-rata kelas yang diperoleh sebelum menggunakan metode Number Heads Together yaitu 65,80 dengan ketuntasan klasikal 20,51%. Setelah menggunakan metode Number Heads Together nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan menjadi 93,23 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 29,42%. Demikian halnya dengan ketuntasan klasikal juga yang mengalami peningkatan dari kegiatan sebesar 79,48%. Hasil tersebut dapat dikatakan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus terakhir terdapat peningkatan yang baik dari siklus 1 sampai siklus 5. Peningkatan ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik, keceriaan dan kreativitas peserta didik serta hasil tes dalam pembelajaran.

keaktifan peserta didik dari siklus 1 – siklus 5 termasuk dalam kategori tinggi. Terdapat 1 kelompok (20%) sudah menunjukkan aktivitas belajar sangat tinggi dan 4 kelompok (80%) menunjukkan aktivitas belajar tinggi. Tidak ada satu kelompok pun yang menunjukkan aktifitas belajar cukup dan kurang. Keceriaan dan kreativitas peserta didik dari siklus 1 – siklus 5 termasuk dalam kategori baik. Terdapat 2 kelompok (40%) menunjukkan keceriaan dan kreativitas sangat baik, 3 kelompok (60%) menunjukkan keceriaan dan kreatifitas baik. Hasil tersebut dapat dikatakan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Nilai belajar peserta didik secara individu mengalami peningkatan. Nilai tertinggi sebelum menggunakan metode Number Heads Together adalah 96,67 setelah menggunakan metode Number Heads Together meningkat menjadi 100. Nilai terendah sebelum menggunakan metode Number Heads Together adalah 53,70 setelah menggunakan metode Number Heads Together meningkat menjadi 84,80. Rata-rata kelas yang diperoleh sebelum menggunakan metode Number Heads Together yaitu 65,80 dengan ketuntasan klasikal 20,51%. Setelah menggunakan metode Number Heads Together nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan menjadi 93,42 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 29,42%. Demikian halnya dengan ketuntasan klasikal juga yang mengalami peningkatan dari kegiatan sebesar 79,48%.

Hasil tersebut dapat dikatakan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga penerapan model pembelajaran Number Heads Together dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Administrasi Pajak di kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga 1 SMK Negeri 4 Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto & Mulya Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan: Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, M, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lie A. 2008. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Nur, Muhammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur: Depdiknas Dirjen Dikwen LPMP.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi dan Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Relajar.
- Suderajat, Muslihuddin & Ujang Hendara. 2012. *Revolusi Mengajar*. Bandung: HDP Press.